

BAB III

PERDEBATAN ANTARA *SALAFI* DAN ARRAZY HASYIM DI MEDIA YOUTUBE

A. Serangan *Salafi* Terhadap Islam Tradisional

Pada pembahasan ini akan dipaparkan beberapa serangan *Salafi* terhadap Islam tradisional, seperti tawassul, tahlilan, ziarah kubur, dan maulid Nabi yang diperdebatkan di media YouTube.

1. Tawassul

Ulama *Salafi* seperti Abdul Hakim Amir Abdat dan Yazid bin Abdul Qodir Jawas mengatakan:

Arti tawassul secara hakiki adalah mendekatkan diri kepada Allah *ta'âlâ*, dengan beramal saleh yang Allah rida, dan pengertian tawassul ini disepakati oleh para ulama.¹ Tawassul ialah melakukan amalan-amalan saleh yang mendekatkan diri kepada Allah *ta'âlâ*, bukan menjadikan kubur sebagai perantara bertawassul.²

Allah *ta'âlâ* berfirman dalam surah Al-Mai'dah ayat 35

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, carilah wasilah (jalan untuk mendekatkan diri) kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya agar kamu beruntung.³

¹Ghoinafa TV, "Apakah Tawassul Bid'ah? Ustadz Abdul Hakim Amir Abdat", *YouTube*, diunggah oleh Ghoinafa TV, 27 Juli 2022, https://youtu.be/e6uQcw8USnE?si=wqkpVsUc_AF_4zPP. Diakses Pada 28 Oktober 2024.

²Al Pasery Tv AhluSunnah, "Makna dan Jenis Tawassul- Ustadz Yazid bin Abdul Qodir Jawas", *YouTube*, diunggah oleh Al Pasery Tv AhluSunnah, 30 November 2019, <https://youtu.be/TJ0sqMYRHeM?si=tPtf0orY1P2OWZjl>. Diakses Pada 28 Oktober 2024.

³Qur'an Kemenag.

Pada channel YouTube yang sama Yazid bin Abdul Qodir Jawas membagi tawassul menjadi tiga:

Adapun tawassul (mendekatkan diri kepada Allah *ta'âlâ* dengan cara tertentu) terbagi menjadi tiga macam. *Pertama* Masyru', yaitu tawassul kepada Allah *ta'âlâ* dengan nama-nama Allah *ta'âlâ* dan sifatnya dengan amal saleh yang dikerjakan, atau melalui doa orang-orang saleh yang masih hidup. *Kedua*, bid'ah, yaitu tawassul yang mendekatkan diri kepada Allah *ta'âlâ* dengan cara yang tidak disebutkan dalam syariat, seperti bertawassul dengan pribadi para Nabi dan orang-orang saleh, dengan kedudukan, kehormatan, dan sebagainya. *Ketiga*, syirik, yaitu menjadikan orang-orang yang sudah meninggal sebagai perantara dalam ibadah, termasuk berdoa kepada mereka, meminta hajat, dan memohon pertolongan.⁴

Allah *ta'âlâ* berfirman dalam surah Az-Zumar ayat 3

أَلَا لِلَّهِ الدِّينُ الْخَالِصُ ۚ وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَا إِلَى اللَّهِ زُلْفَىٰ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ
بَيْنَهُمْ فِي مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ كَاذِبٌ كَفَّارٌ

Ketahuilah, hanya untuk Allah agama yang bersih (dari syirik). Orang-orang yang mengambil pelindung selain Dia (berkata,) “Kami tidak menyembah mereka, kecuali (berharap) agar mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya.” Sesungguhnya Allah akan memberi putusan di antara mereka tentang apa yang mereka perselisihkan. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada pendusta lagi sangat ingkar (Az-Zumar/39:3).⁵

Selain itu, dalam channel YouTube yang lain Yazid bin Abdul Qodir Jawas mengatakan:

Agama yang murni itu hanya milik Allah *ta'âlâ*, jadi wajib melaksanakan agama ini dengan mentauhidkan Allah *ta'âlâ*, menjauhkan segala macam perbuatan syirik, baik syirik besar maupun syirik kecil. Kemudian orang-orang yang mengambil perlindungan kepada selain Allah *ta'âlâ*, dengan mengatakan “kami tidak menyembah kubur, patung, atau yang lainnya, yang dianggap sebagai tuhan, Kami hanya mendekatkan diri kepada Allah, dengan menjadikan

⁴Al Pasery Tv AhluSunnah, “Makna dan Jenis Tawassul - Ustadz Yazid bin Abdul Qodir Jawas”, *YouTube*, diunggah oleh Al Pasery Tv AhluSunnah, 30 November 2019, <https://youtu.be/TJ0sqMYRHeM?si=tPtf0orY1P2OWZjl>. Diakses Pada 28 Oktober 2024.

⁵Qur'an Kemenag.

kubur, patung, sebagai perantara menuju kepada Allah”. Maka perbuatan seperti ini termasuk syirik yang paling besar, dan termasuk orang yang berdoa kepada selain Allah *ta’âlâ*, dan ini merupakan orang yang paling sesat dimuka bumi ini. Tidak ada orang yang paling sesat kecuali orang yang berdoa, meminta, dan memohon kepada selain Allah *ta’âlâ*.⁶

Pada channel YouTube yang sama Yazid bin Abdul Qodir Jawas mengatakan:

Tawassul dengan meminta kepada orang yang mati tidak diperbolehkan bahkan perbuatan ini termasuk syirik yang besar, karena orang mati tidak mampu berdo’a seperti masih hidup. Demikian juga meminta syafaat kepada orang mati, karena Umar bin al-khatab R.A, Mu’awiyah bin Abi Sufyan R.A, dan para sahabat lainnya yang bersama mereka, juga para Tabi’in yang mengikuti mereka dengan baik ketika ditimpa kekeringan mereka memohon untuk diturunkan hujan, bertawassul, dan meminta syafaat kepada orang yang masih hidup, seperti kepada Al-Abbas bin ‘Abdil Muthalib dan, Yazid bin Al-Aswad. Mereka tidak bertawassul, meminta syafaat, dan memohon agar diturunkan hujan melalui Nabi Muhammad saw, baik dikuburan Rasulullah maupun dikuburan orang lain, akan tetapi mereka mencari pengganti dengan orang yang masih hidup.

Umar bin Khatab R.A. berkata, “ya Allah, dahulu kami bertawassul kepada-mu dengan perantara Nabi-Mu, sehingga engkau menurunkan hujan kepada kami dan kini kami bertawassul dengan paman Nabi kami, karena itu turunkan lah hujan kepada kami”. Ia (Anas) berkata, lalu Allah menurunkan hujan. Mereka menjadikan al-‘Abbas R.A. sebagai pengganti dalam bertawassul ketika mereka tidak lagi bertawassul kepada Nabi Muhammad saw, sesuai dengan yang disyari’atkan sebagaimana yang telah mereka lakukan sebelumnya. Padahal sangat mungkin bagi mereka untuk datang ke kubur Nabi saw dan bertawassul melalui beliau, jika memang hal itu dibolehkan, dan mereka (para Sahabat R.A.) yang meninggalkan praktek-praktek tersebut merupakan bukti tidak diperbolehkannya bertawassul dengan orang mati, baik meminta do’a maupun syafa’at kepada mereka. Seandainya meminta do’a atau syafa’at, baik kepada orang mati atau maupun yang masih hidup itu sama saja, tentu mereka tidak berpaling kepada orang yang lebih rendah derajatnya.⁷

⁶Rodja TV, “Syarah Aqidah: Hukum Tawassul Bidah dan Syirik - Ustadz Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *YouTube*, diunggah oleh Rodja TV, 30 Juli 2024, <https://youtu.be/ghvDXIXx2zE?si=orpOmZyqZM5r0w9B>. 28 Oktober 2024.

⁷Rodja TV, “Syarah Aqidah: Hukum Tawassul Bidah dan Syirik - Ustadz Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *YouTube*, diunggah oleh Rodja TV, 30 Juli 2024, <https://youtu.be/ghvDXIXx2zE?si=orpOmZyqZM5r0w9B>. Diakses pada 28 Oktober 2024.

2. Tahlilan

Salah satu ulama *Salafi* yaitu Yazid bin Abdul Qadir mengatakan:

Selamatan kematian atau dikenal dengan tahlilan (selamatan hari pertama, hari ketujuh, dan seterusnya), jelas perbuatan ini bukan dari Islam, termasuk perbuatan jahiliyah, karena itu seluruh mazhab mengharamkan perbuatan tahlilan. Bahkan sahabat Nabi sepakat bahwa berkumpulnya orang ditempat kematian termasuk meratap, dan hukumnya meratap adalah haram, termasuk dari bagian dosa besar.⁸

Berkenaan dengan hal tersebut, ulama *Salafi* yang lain seperti Abdul Hakim

Amir Abdat mengatakan:

Tahlilan adalah perbuatan yang di ada-adakan, karena tidak ada dalil dan hujjahnya. Pada zaman Nabi Muhammad saw pada saat Khadijah meninggal dunia, dan pada saat anak Nabi saw meninggal, Nabi tidak mengadakan tahlilan untuk khadijah dan anak-anaknya. Pada saat Nabi Muhammad saw meninggal, tidak ada sahabat yang mengadakan tahlilan untuk Nabi saw selama tujuh hari, 40 hari, 100 hari, 1000 hari.⁹

3. Ziarah Kubur

Salah satu ulama *Salafi* yaitu Yazid bin Abdul Qadir mengatakan:

Ziarah kubur hukumnya sunah diperbolehkan, dan dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW, karena ziarah kubur dapat mengingatkan kepada akhirat dan kematian. Ziarah kubur yang tidak diperbolehkan ialah ziarah kubur para wali, dengan niat meminta pertolongan, meminta rezki, mengharapkan mendapat berkah atau barokah, maka semua perbuatan ini adalah syirik yang besar. Pengagungan yang dilakukan manusia kepada selain Allah *ta'âlâ* ini termasuk syirik dan dosa besar.¹⁰

Allah berfirman dalam Q.S. An-Nisa`/4:48.

⁸Abu Khalev, "Hukum Tahlilan - Ustadz Abdul Hakim", *YouTube*, diunggah oleh Abu Khalev, 21 April 2017, <https://youtu.be/37ooJAYG4dc?si=bixAD0jutqHXV9jt>. Diakses Pada 28 Oktober 2024.

⁹AyooNgaji, "Tahlilan, Mana Dalilnya - Ustadz Yazid bin Abdul Qadir Jawas", *YouTube*, diunggah oleh AyooNgaji, 6 November 2017, <https://youtu.be/rWSiQxz1MjU?si=YhI1bpmXfm5aPiQd>. Diakses Pada 28 Oktober 2024.

¹⁰Bali Mengaji, "Video Pendek: Benarkah Ustadz Yazid Melarang Ziarah Kubur? - Ustadz Yazid bin Abdul Qadir Jawas", *YouTube*, diunggah oleh Bali Mengaji, 12 Juli 2023, <https://youtu.be/XNWLEEEj2zw?si=EBfwg5-BuaFovvvg>. Diakses Pada 28 Oktober 2024.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ ۖ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (syirik), tetapi Dia mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Siapa pun yang mempersekutukan Allah sungguh telah berbuat dosa yang sangat besar.¹¹

Selain itu, dalam channel YouTube yang lain Yazid bin Abdul Qodir Jawas mengatakan:

Orang yang paling sesat dimuka bumi adalah orang-orang yang berdoa kepada selain Allah *ta'âlâ*, di Indonesia masih banyak orang yang berdoa meminta kepada selain Allah *ta'âlâ*. Contohnya, datang ke kubur yang dianggap wali seperti kubur wali songo, kuburan-kuburan yang dianggap keramat, dan kuburan yang mengandung barokah. Dalam Islam tidak ada kuburan yang keramat, dan tidak ada kuburan yang mengandung barokah. Makam orang saleh sekalipun, tidak bisa mengabulkan doa karena orang meninggal tidak bisa mendengar, sekalipun bisa mendengar kata Allah *ta'âlâ* tidak bisa menjawab, dan tidak bisa mengabulkan doa hingga hari kiamat.¹²

Pada channel YouTube yang sama Yazid bin Abdul Qodir Jawas mengatakan:

Maka dari itu kebodohan yang paling bodoh, dan kesesatan yang paling sesat adalah orang-orang yang datang berbondong-bondong ke kubur para wali untuk meminta kesana dengan niat, kuburan para wali itu mengandung barokah, bahwa orang yang ada dikubur itu saleh, suci, bisa mengangkat doa kepada Allah *ta'âlâ* sebagai tawassul, ada yang menjadikan kuburan para wali sebagai wasilah kepada Allah *ta'âlâ*, dan ini kerusakan akidah yang luar biasa, karena masalah akidah ini mereka memalingkan ibadah kepada selain Allah *ta'âlâ*, dan Allah *ta'âlâ* tidak rida selama-lamanya.¹³

¹¹Qur'an Kemenag.

¹²Chanel ijgprmns, "UST. Yazid bin Abdul qadir jawas – tawassul berwasilah dalam Islam", YouTube, diunggah Oleh Chanel ijgprmns, 24 Februari 2017, https://youtu.be/GwsQPIhQ_0Q?si=_hPTvuT8hB01fs-R. Diakses Pada 28 Oktober 2024.

¹³Chanel ijgprmns, "UST. Yazid bin Abdul qadir jawas – tawassul berwasilah dalam Islam", YouTube, diunggah Oleh Chanel ijgprmns, 24 Februari 2017, https://youtu.be/GwsQPIhQ_0Q?si=_hPTvuT8hB01fs-R. Diakses Pada 28 Oktober 2024.

4. Maulid Nabi SAW.

Salah satu ulama *Salafi* yaitu Yazid bin Abdul Qadir mengatakan:

Nabi Muhammad SAW dan sahabat orang yang paling cinta kepada Nabi Muhammad SAW tidak pernah mengadakan perayaan maulid Nabi saw. Tidak ada satu pun riwayat yang menyebutkan bahwa selama 23 tahun Nabi berdakwah mengadakan perayaan maulid Nabi, untuk sarana dakwah agar orang-orang kafir masuk Islam. Kalau pun maulid Nabi itu baik, dapat mengajak orang untuk kesurga, tidak mungkin Nabi lupa untuk menyampaikan kepada umat-nya. Karena itu agama Islam sudah sempurna.¹⁴

Allah *ta'âlâ* berfirman dalam Q. S. Al-Maidah/5: 3.

﴿الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا﴾

“...Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu. Oleh sebab itu, janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu...”.¹⁵

Pada channel YouTube yang sama Yazid bin Abdul Qadir Jawas mengatakan:

Tidak mungkin ada kebaikan yang Nabi lupa untuk menyampaikan kepada umatnya. Semua kebaikan, ketaatan sudah diajarkan oleh Nabi saw, yang akan membawa manusia kesurga, jika seandainya maulid Nabi ini baik, dapat mendekatkan diri kepada Allah *ta'âlâ*, sebagai bentuk cinta kepada Nabi Muhammad saw, dan setiap memperingatinya mendapatkan ganjaran dan pahala, pasti sudah diperintahkan oleh Nabi saw, akan tetapi sahabat tidak pernah merayakan maulid, berarti perbuatan maulid Nabi ini adalah sesuatu yang baru di dalam agama, tidak ada contoh dari Rasulullah saw. Setiap sesuatu yang baru di dalam agama adalah bid'ah. Imam Malik gurunya Imam Syafi'i mengatakan barang siapa mengadakan satu bid'ah, dan mengatakan bid'ah ini hasanah (baik), maka sama saja telah menuduh Nabi Muhammad saw hiyanat.

¹⁴Ceramah Islami, “Hukum Merayakan Maulid Nabi!!! Mana Dalilnya??? UST. Yazid Jawas”, *YouTube*, diunggah Oleh Ceramah Islami, 3 Oktober 2023, https://youtu.be/5d3c_HG1-XI?si=G36vZiJ_6AZ-Oi1h. Diakses Pada 29 Oktober 2024.

¹⁵Qur'an Kemenag.

Tidak boleh orang mengadakan sesuatu pada agama dalam bentuk perayaan, ibadah, zikir, karena Nabi saw tidak melakukannya.¹⁶

Berkenaan dengan hal tersebut, ulama *Salafi* yang lain seperti Abdul Hakim Amir Abdat mengatakan:

Peringatan maulid Nabi saw merupakan bid'ah yang besar di dalam Islam, dan perkara bid'ah adalah perkara yang besar, karena Nabi saw memperingati umatnya agar tidak melakukan perkara yang baru. Maulid Nabi jelas tidak pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad saw, dan maulid Nabi tidak pernah ada didalam Islam. Orang yang mengamalkan maulid Nabi ini cara beragamanya salah, mereka mengambil hukum agama bukan dari Al-Qur'an dan Sunnah, dan mereka memahami Al-Qur'an dan Sunnah tidak mengikuti pemahaman para sahabat.¹⁷

B. Biografi dan Pembelaan Arrazy Hasyim

Sebelum menjelaskan pembelaan Arrazy Hasyim terhadap Islam tradisional, maka akan dipaparkan terlebih dahulu mengenai biografi Arrazy Hasyim.

1. Biografi Arrazy Hasyim

Arrazy Hasyim lahir dari pasangan Nur Akmal bin Muhammad Nur dan Asni binti Sahar. Dilahirkan di Koto Tengah, Payakumbuh Sumatera Barat pada tanggal 21 April 1986/ 11 Sya'ban 1406 H. Arrazy menempuh pendidikan Sekolah dasar (SD) sampai MTsN di Payakumbu, lalu berpindah ke Bukittinggi untuk melanjutkan MAN/MAKN 2 Bukittinggi (2002-2004). Selama di Bukittinggi Arrazy tinggal di kampung kakek dari jalur ibu. Di masa-masa inilah, Arrazy mengecap pendidikan informalitas

¹⁶Ceramah Islami, "Hukum Merayakan Maulid Nabi!!! Mana Dalilnya??? UST. Yazid Jawas", *YouTube*, diunggah Oleh Ceramah Islami, 3 Oktober 2023, https://youtu.be/5d3c_HG1-XI?si=G36vZiJ_6AZ-Oi1h. Diakses Pada 29 Oktober 2024.

¹⁷muslim belajar, "Hukum Perayaab Maulid Nabi – Ustadz Abdul Hakim bin Amir abdat", *YouTube*, diunggah Oleh muslim belajar, 6 Desember 2017, <https://youtu.be/SUHGVo7mj4E?si=-WyF3Ww3qoWwRc2e>. Diakses Pada 29 Oktober 2024.

di surau-surau, dan mendalami kitab-kitab *turāth* kepada ulama-ulama yang pernah terlibat perpecahan antara kaum Tuo dan Mudo. Di antaranya adalah Syaikh Hasan Basri Jalil, Buya Nu'man Basyir, Buya Yasir, dan lainnya.

Pada tahun 2004-2009, Arrazy memilih untuk melanjutkan studi perguruan tingginya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tepatnya pada jurusan Aqidah dan Filsafat Islam. Disamping itu setahun sebelumnya, Arrazy menyelesaikan kajian hadisnya di Darus-Sunnah. Di lembaga ini Arrazy menghatamkan al-kutub al-sittah (*Ṣaḥīḥ al-Bukhārī & Muslim, Sunan Abū Dāwud, al-Tirmidhī, al-Nasā'ī, dan Ibn Mājah*) dengan bimbingan Syaikh Dr. KH. Ali Mustafa Yaqub.¹⁸

Di samping itu, pada tahun 2006-2007, 2008 Arrazy mengikuti *Dawrat al-Tathqīf* yang diadakan oleh Islamic Zentrum pada setiap pertengahan tahun. Pada masa ini, Arrazy bersentuhan dengan pemikiran ulama Suriah, India, dan Kuwait, terutama Syaikh Prof. Dr. Muḥammad Hasan Hitū, Prof. Dr. Tawfīq Ramaḍān al-Būṭī, Dr. Badī' Sayyid alLahhām, Dr. Ayman al-Shawwā, Prof. Dr. Khāja Muḥammad Sharīf, dan Ḥamd Sinān.¹⁹

Maka dari itu, Garis keilmuan Arrazy memiliki sanad yang kuat kepada ulama-ulama besar asal Suriah, salah satunya Dr. Tawfīq Ramaḍān al-Būṭī. Dr. Tawfīq

¹⁸Arrazy Hasyim, *Teologi Islam Puritan Genealogi dan Ajaran Salafi* (Banten: Maktabah Darus-Sunnah, 2018), 321.

¹⁹Arrazy Hasyim, *Teologi Islam Puritan Genealogi dan Ajaran Salafi...*, hlm 321.

Ramaḍān al-Būṭī bukan hanya menjadi ketua ikatan Ulama di Suriah saja, melainkan juga menjadi guru tokoh-tokoh agama Indonesia.²⁰

Pada tahun 2010 tepatnya pada tanggal 11 juli Arrazy Hasyim menikahi Eli Ermawati binti Muslih, dan telah dikaruniai tiga orang anak, anak pertama Bernama Hisyam Faqih Arrazy, anak kedua Hushaim Shah Wali Arrazy, yang ketiga Bernama Helena Nour Arrazy. Kemudian, pada tahun 2022 anak kedua Arrazy Hasyim meninggal dunia di Tuban, Jawa Timur akibat terkena tembakan milik polisi pengawal Arrazy Hasyim.

Pada tahun 2009-2011, Arrazy menyelesaikan Magister di SPs UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan konsentrasi teologi yang disertai penelitian filosofi terhadap manuskrip Nusantara. Setelah itu pada tahun 2012-2017, ia menyelesaikan Doktoralnya di lembaga yang sama, dengan penelitian yang lebih difokuskan kepada teologi filsafat.

Pada tahun 2011, Arrazy pernah menjadi peneliti manuskrip dan Arab *Advisor* di jurnal *Studia Islamika*, PPIM UIN. Pada tahun 2014-2015 Arrazy juga pernah menjadi Project Manager pada program Cordofa Institute, salah satu divisi Capacity Building dai yang dikelola oleh Dompot Dhuafa untuk pengiriman dai dalam negeri dan dai luar negeri, dan pada tahun 2016-2017, Arrazy mendapat kesempatan untuk mengisi aktifitas dakwah dan seminar keislaman di KBRI Paris, KJRI Marseille, dan komunikasi Muslim lainnya di Prancis. Pada saat ini, Arrazy aktif sebagai dosen Ilmu

²⁰Mishbahuddin, "Ulama Millennial: Mengenal Buya Arrazy Hasyim", dalam Tanwir. Id. <https://tanwir.id/ulama-millennial-mengenal-buya-arrazy-hasyim/> , diakses pada 3 Oktober 2024.

Kalam dan Filsafat Islam di Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Pengampu kitab Hadis *Sunan al-Nasā'ī* dan *Sunan Ibn Mājah* di Darus-Sunnah, serta Pasca Sarjana IIQ Jakarta. *Li-Allah al-ḥamd wa-al-minnah*.²¹

Karir Arrazy yang gemilang juga didukung oleh hasil karya yang pernah ditulisnya. Karya-karyanya yaitu: *Pertama*, Kritik Para Ulama Terhadap Konsep Teologi Ibn'Arabi (2009). *Kedua*, Teologi Ulama Tasawuf di Nusantara Abad ke- 17 sampai ke- 19 (2011). *Ketiga*, Teologi Muslim Puritan: Genealogi dan Ajaran Salafi (2017). *Keempat*, Akidah Salaf Imam Al-Tahtawi (2020). *Kelima*, Teologi Sufi Nusantara: Studi Naskah Klasik (2023). *Keenam*, Mutiara Hikmah Ibn 'Athaillah (2023). *Ketujuh*, Ulasan & Terjemah Maulid Simthud Durar (2024).

2. Pembelaan Arrazy Hasyim Terhadap Islam Tradisional

Pada pembahasan ini akan dipaparkan pembelaan dan pandangan Arrazy Hasyim terhadap amalan Islam tradisional, seperti tawasul, ziarah kubur, tahlilan, dan maulid Nabi saw yang terdapat di media YouTube.

a. Tawassul

Arrazy Hasyim membagi tawasul menjadi tiga yaitu:

Arrazy Hasyim membagi tawasul menjadi tiga yaitu tawassul dengan menyebut nama-nama orang saleh, tawassul dengan amal saleh, tawassul dengan Al-Qur'an, baik dengan membacanya atau-pun Al-Qur'an sebagai kalam Allah *ta'âlâ*. Kalam disini sifat dan Asma Allah *ta'âlâ*. Bertawassul dengan sifat dan Asma Allah *ta'âlâ* ini salah satu cara bertawassul yang bagus.²²

²¹Arrazy Hasyim, *Teologi Islam Puritan Genealogi dan Ajaran Salafi...*, hlm 321-322.

²²Al Musnad Media, "Hukum Bertawassul Part 2 – Ustadz DR Arrazy Hasyim. MA" *YouTube*, diunggah oleh Al Musnad Media, 14 Februari 2021, <https://youtu.be/loGibdut5Co?si=geouj5iV97XQQpKq>. Diakses pada 4 November 2024.

Selain itu, dalam channel YouTube yang lain Arrazy Hasyim mengatakan:

Indonesia kalimat tawassul didefinisikan menjadi dua. *Pertama*, sebagian orang menganggap mengirim Al-Fatihah itu sama dengan bertawassul, sebenarnya mengirim Al-Fatihah bukan dari tawassul. Mengirim Al-Fatihah disebut dengan *ihda* (hadiah), mengirim hadiah pahala bacaan. *Kedua*, tawassul yang benar ialah mencari, menjadikan, atau menyebut wasilah, suatu perantara, mediator dalam berdoa kepada Allah, tetapi tetap meminta kepada Allah *ta'âlâ*. Adapun tujuan dari tawassul adalah untuk memperkuat doa.²³

Berkenaan dengan itu, dalam channel YouTube yang lain Arrazy Hasyim mengatakan:

Para ulama-ulama *Ahl al-Sunnah*, misalnya di Yaman, Suriah, Al-Azhar yang *Asy'ariyyah*, dan *Mâturîdiyyah* mereka mengatakan bahwa tawassul tetap saja meminta kepada Allah *ta'âlâ* bukan kepada ulama-ulama atau orang-orang saleh. Imam Sayyid Ahmad Zaini Dahlan mengatakan bahwa, dalam bertawassul tidak ada satu pun meminta kepada makhluk, melainkan menyebut nama makhluk agar percaya diri untuk meminta kepada Allah *ta'âlâ*,²⁴ kenapa harus menyebut nama-nama orang saleh?, karena Imam Abu Hasan Asy-Syadzili, sebagai mana dikutip oleh Imam Al-Buni mengatakan bahwa, nama Allah *ta'âlâ* yang agung itu banyak, ada gudangnya, dan gudangnya adalah wali-wali Allah *ta'âlâ*.²⁵

Dalam Channel YouTube yang lain Arrazy Hasyim mengatakan:

Dalam Hadis Imam at-Tirmidzi tidak disebutkan bahwa bertawassul hanya boleh dilakukan dengan orang yang hidup dan hadir saja. Nabi hanya mengajarkan “ya Allah aku memohon kepada engkau dengan kemulian Nabimu, wahai Nabi Muhammad saw, aku bertawassul kepadamu dalam memohon kepada Allah *ta'âlâ*”. Dari penjelasan Hadis ini mengatakan bahwa bertawassul itu meminta kepada Allah *ta'âlâ*, dengan menyebut nama Nabi Muhammad

²³Al Musnad Media, “Hukum Bertawassul Part 1 – Ustadz DR Arrazy Hasyim. MA” *YouTube*, diunggah oleh Al Musnad Media, 14 Februari 2021, <https://youtu.be/IXqA1hAeWME?si=uqhsHnCFoUVjgaid>. Diakses pada 4 November 2024.

²⁴Al Pariamani, “Tawwasul Tabaruk Istighosah Syirik? – Dr. Arrazy Hasyim. MA” *YouTube*, diunggah oleh Al Pariamani, 27 Maret 2021, <https://youtu.be/0DhmdRQW3yw?si=n-0kw1iHhYhrRQkx>. Diakses pada 4 November 2024.

²⁵Zona Kajian, “Rahasia di dalam Tawasul dan Ziarah Kubur –Abuya Dr. Arrazy Hasyim, MA”. *YouTube*, diunggah oleh Zona Kajian, 15 Desember 2022, https://youtu.be/AdkHLhmr2hs?si=fdW-_kNnua_Yy8r7. Diakses pada 4 November 2024.

saw, karena di dalam diri Nabi Muhammad saw ada gudang Nur asma-asma Allah *ta'âlâ*, dan itu diwariskan kepada ulama-ulama. Oleh karena itu ulama-ulama menyimpan di dalam rohaninya cahaya nama-nama Allah *ta'âlâ*. Hatinya para ulama (wali-wali Allah *ta'âlâ*) adalah perbendaharaan nama-nama Allah *ta'âlâ*.²⁶

Dalam Channel YouTube yang lain Arrazy Hasyim mengatakan:

Hadis mengenai tawassul itu jelas, shahih. Dalam riwayat Imam at-Tirmidzi, Imam Ibnu Majah, dan Imam Ahmad, dapat ditemukan beberapa redaksi mengenai tawassul ini sebagai contoh, Imam at-Tirmidzi murid Imam Bukhari mempunyai kitab yang berjudul *Al-Jami' al-Shahih*, cuman dikenal dengan Imam at-Tirmidzi, menurutnya hadis ini shahih.²⁷

عن عثمان بن حنيف قال سمعت رسول الله ﷺ وجاءه رجل ضرير فشكا إليه ذهاب صره، فقال : يا رسول الله ! ليس لي قائد وقد شق علي فقال رسول الله ﷺ : ائت الميضاة فتوضأ ثم صل ركعتين ثم قل : اللهم إني أسألك وأتوجه إليك بنبيك محمد نبي الرحمة يا محمد إني أتوجه بك إلى ربك فيجلى لي عن بصرى، اللهم شفعه فيّ وشفعني في نفسي، قال عثمان : فوالله ما تفرقنا ولا طال بنا الحديث حتى دخل الرجل وكأنه لم يكن به ضر

“Dari ‘Usman bin Hunaif R.A., berkata; “Aku mendengar Rasulullah SAW saat ada seorang lelaki buta datang mengadukan matanya yang tidak berfungsi kepadanya, lalu ia berkata: ‘Wahai Rasulullah SAW, aku tidak punya pemandu dan sangat payah. Rasulullah SAW bersabda: ‘Pergilah ke tempat wudhu, berwudhu, shalatlah dua raka’at, kemudian berdoa (dengan redaksi): ‘Wahai Allah, aku memohon dan menghadap kepada-Mu, dengan (menyebut) Nabi-Mu Muhammad SAW, nabi pembawa rahmat. Wahai Muhammad, sungguh aku menghadap kepada Tuhan-Mu dengan menyebutmu, karenanya matakmu bisa berfungsi kembali. Ya Allah terimalah syafaatnya bagiku, dan tolonglah diriku dalam kesembuhanku.’ ‘Utsman berkata: ‘Demi Allah kami belum sempat berpisah dan perbincangan kami belum begitu lama sampai lelaki itu

²⁶Zona Kajian, “Rahasia di dalam Tawassul dan Ziarah Kubur –Abuya Dr. Arrazy Hasyim, MA”. YouTube, diunggah oleh Zona Kajian, 15 Desember 2022, https://youtu.be/AdkHLhmr2hs?si=fdW-_kNnua_Yy8r7. Diakses pada 4 November 2024.

²⁷Al Musnad Media, “Hukum Bertawassul Part 1 – Ustadz DR Arrazy Hasyim. MA” YouTube, diunggah oleh Al Musnad Media, 14 Februari 2021, <https://youtu.be/IXqA1hAeWME?si=uqhsHnCfUVjgaid>. Diakses pada 4 November 2024.

datang (ke tempat kami) dan sungguh seolah-olah ia tidak pernah buta sama sekali'.²⁸

Pada channel YouTube yang sama Arrazy Hasyim mengatakan:

Hadis ini dikatan oleh imam at-Tirmidzi, hadis hasan dan shahih. Arti dari hadis ini sama seperti berdoa atau meminta kepada Allah *ta'âlâ* 'Aku bertawassul dengan Nabi-mu dalam menunaikan hajatku'. Berdasarkan hadis ini muncul dua pemahaman ulama mayoritas, dan ulama minorotas. Ulama mayoritas mengatakan boleh bertawassul dengan menyebut nama orang-orang saleh saat berdoa, dan orang yang paling saleh adalah Nabi Muhammad saw, maka tunaikanlah hajatku. Pada aliran ini boleh bertawassul kepada Nabi Muhammad saw saat Nabi hidup maupun wafat. Dalam hal ini muncul mazhab kedua (minorotas), yaitu bahwa bertawassul dengan Nabi saw hanya boleh saat Nabi hidup saja, dan ada dihadapan. Pendapat ini adalah pendapat yang baru.²⁹

Pada channel YouTube yang sama Arrazy Hasyim mengatakan:

Imam Salafi bernama Ibnu Taimiyah tetap memperbolehkan tawassul dengan Nabi Muhammad saw, tetapi dengan iman kepada Nabi Muhammad saw. Perbedaan dengan orang yang berakidah *Ahl al-Sun Asy'ariyyah*, dan *Mâturîdiyyah*, mereka mengatakan dengan cinta terhadap Nabi Muhammad saw atau karna kemuliaan zat Nabi Muhammad saw. Maka Imam Ibnu Taimiyah memperbolehkan bertawassul dengan makna yang berbeda dengan iman kepada Nabi Muhammad saw. Jadi perbedaannya bukan dilafaz melainkan perbedaannya dimakna, namun kesimpulannya Ibnu Taimiyah memperbolehkan bertawassul dengan Nabi Muhammad saw. Walaupun Nabi sudah wafat, sedangkan Syekh Albāny imam para *Salafi* yang baru. Syekh Albāny mengatakan bahwa bertawassul tidak boleh sama sekali dilakukan, dan pemikiran Syekh Albāny ini diikuti dengan Syekh Shahih Fauzan. Menurut Syekh Shahih Fauzan tawassul dengan orang yang meninggal, bahkan Nabi sekalipun (sesudah wafat) maka hukumnya musyrik, syirik yang besar. Oleh karena itu Syekh Shahih Fauzan imam para *Salafi Wahabi* menganggap musyrik orang-orang bertawassul.³⁰

²⁸Al Musnad Media, "Hukum Bertawassul Part 1 – Ustadz DR Arrazy Hasyim. MA" *YouTube*, diunggah oleh Al Musnad Media, 14 Februari 2021, <https://youtu.be/IXqA1hAeWME?si=uqhsHnCfoUVjgaid>. Diakses pada 4 November 2024.

²⁹Al Musnad Media, "Hukum Bertawassul Part 1 – Ustadz DR Arrazy Hasyim. MA" *YouTube*, diunggah oleh Al Musnad Media, 14 Februari 2021, <https://youtu.be/IXqA1hAeWME?si=uqhsHnCfoUVjgaid>. Diakses pada 4 November 2024.

³⁰Al Musnad Media, "Hukum Bertawassul Part 1 – Ustadz DR Arrazy Hasyim. MA" *YouTube*, diunggah oleh Al Musnad Media, 14 Februari 2021, <https://youtu.be/IXqA1hAeWME?si=uqhsHnCfoUVjgaid>. Diakses pada 4 November 2024.

Pada channel YouTube yang sama Arrazy Hasyim mengatakan:

Menurut Arrazy yang dimaksud Syekh Shahih Fauzan ini tidak sama dengan definisi tawassul menurut ulama *Asy'ariyyah*, *Mâturîdiyyah*, dan Sufi. Syekh Shahih Fauzan mendefinisikan tawassul yaitu meminta kepada makhluk, namun menurut ulama *Asy'ariyyah*, *Mâturîdiyyah*, dan Sufi, tawassul itu bukan meminta kepada makhluk, tetapi meminta kepada Allah *ta'âlâ*. Berarti orang yang bertawassul itu bukan meminta kepada makhluk, jika definisi orang-orang *Salafî Wahabi* mengenai tawassul, meminta kepada makhluk, maka itu benar syirik. Namun tawassulnya ulama *Asy'ariyyah*, *Mâturîdiyyah*, dan Sufi bukan seperti itu, melainkan tawassul meminta kepada Allah *ta'âlâ*, dan manfaat tawassul adalah memperkuat sugesti keyakinan dan hukum bertawassul dalam doa boleh, tetapi bukan wajib, bukan Sunah, bukan makruh, dan bukan haram.³¹

b. Tahlilan

Dalam channel YouTube Jalan Lurus Arrazy Hasyim mengatakan:

Tahlilan adalah aktifitas berdoa dirumah orang yang meninggal untuk mendoakannya, misalnya seperti membaca surah Yasin atau bacaan-bacaan tertentu lainnya. Memang ulama-ulama tidak ada mengatakan kata sepakat dalam persoalan tahlilan, terutama diakhir-akhir ini mulai ada perseteruan mengenai tahlilan. Jika mengikuti versi mazhab Syafi'i dan hadis-hadis shahih Bukhari Muslim, secara harfiah tahlilan memang tidak ada, tetapi secara makna tahlilan itu ada, bisa dilihat dalam hadis Abu Dawud, suatu ketika Nabi saw selesai menguburkan sahabatnya Nabi mengatakan 'berdoalah untuk saudaramu, mintalah ketetapan baginya karena sekarang dia lagi ditannya'. Lalu di dalam riwayat Imam Ahmad perkataan para sahabat dan tabiin yang diabadikan dalam Musnad Ahmad, dan hadisnya ini hasan, yaitu jika dibaca surah Yasin untuk orang yang meninggal dunia maka dapat meringankannya. Akan tetapi tidak disebutkan di dalam riwayat-riwayat tadi, berapa hari membacanya, dan cara membacanya, maka dari situlah terjadi perdebatan.³²

Selain itu, dalam channel YouTube yang lain Arrazy Hasyim mengatakan:

Imam Jaluddin as-Suyuthi mengumpulkan hadis mengenai tujuh hari, empat puluh, seratus, seribu hari, disebut haul, menurut Imam as-Suyuthi disebutkan

³¹Al Musnad Media, "Hukum Bertawassul Part 2 – Ustadz DR Arrazy Hasyim. MA" *YouTube*, diunggah oleh Al Musnad Media, 14 Februari 2021, <https://youtu.be/loGibdut5Co?si=geouj5iV97XQQpKq>. Diakses pada 4 November 2024.

³²Jalan Lurus, "Tahlilan Bid'ah? – Buya DR. Arrazy Hasyim, Lc. MA", *YouTube*, diunggah oleh Jalan Lurus, 2 Februari 2021, <https://youtu.be/6PLtWNtDU0g?si=nk7PsrEfdxNZ2Wf->. Diakses Pada 1 November 2024.

diriwayat ulama salaf as-Salih yaitu Imam Thawus murid dari pada tujuh puluh sahabat Nabi, Thawus menyebutkan bahwa orang yang di dalam kubur akan ditanya dua kelompok yaitu, mukmin, dan munafik. Jika orang munafik akan ditanya selama tujuh hari berturut-turut, adapun orang munafik akan ditanya selama empat puluh hari. Maka dari itu Ulama Salaf as-Salih suka bersedekah makan, shalawat, ditutup dengan makan selama tujuh hari ataupun empat puluh hari tersebut. Imam as-Suyuthi kemudian meneliti hadis. Penelitian Imam as-Suyuthi hadisnya shahih diriwayatkan oleh Abdul al-Razzaq, Imam Ahmad, dan Imam-Imam lainnya. Berarti tujuh hari dan empat puluh (tahlilan) hari bukan amalan Hindu.³³

Pada channel YouTube yang sama Arrazy Hasyim mengatakan:

Jadi dapat disimpulkan bahwa berkumpulnya orang-orang ditempat kematian dan makan-makan (tahlilan), bukan termasuk dari bagian meratap, melainkan berkumpulnya orang ditempat kematian (tahlilan) untuk mendoakan, dan tahlilan ini diperbolehkan.³⁴

c. Ziarah kubur

Dalam channel YouTube Al Musnad Media Arrazy Hasyim mengatakan:

Ziarah kubur itu dianjurkan, terlebih yang diziarahi makam para wali dan orang-orang saleh. Ziarah kubur adalah perintah oleh Nabi saw, bahkan Sayyidah Aisyah R.A. tinggal dikubur Nabi saw selama bertahun-tahun, sampai ketika 'Umar bin Khaṭṭāb meninggal. Sebelumnya 'Umar bin Khaṭṭāb sudah meminta izin agar dikuburkan disamping kuburan Nabi saw. Akhirnya Sayyidah Aisyah R.A. keluar dari kubur Nabi saw (rumah yang disitu ada kubur Nabi saw). Syekh Sholih Fauzan mengatakan bahwa, para Sufi dan orang yang berziarah kekubur para wali (orang yang saleh) adalah penyembah kubur, dan termasuk perbuatan syirik.³⁵

Dalam channel YouTube yang lain Arrazy Hasyim mengatakan:

³³FSRMM TV, “Bagaimana Tahlilan Menurut Pandangan Buya Arrazy Hasyim”, *YouTube* diunggah oleh FSRMM TV, 15 November 2021, https://youtu.be/pJJ_6FKU6vk?si=u_8mXW1NPW3WFtZk. Diakses Pada 1 November 2024.

³⁴FSRMM TV, “Bagaimana Tahlilan Menurut Pandangan Buya Arrazy Hasyim”, *YouTube* diunggah oleh FSRMM TV, 15 November 2021, https://youtu.be/pJJ_6FKU6vk?si=u_8mXW1NPW3WFtZk. Diakses Pada 1 November 2024.

³⁵Al Musnad Media, “Ziarah Kubur dituduh Berbuat Syirik - Buya DR Arrazy Hasyim. MA”, *YouTube* diunggah oleh Al Musnad Media, 3 November 2021, https://youtu.be/AdkHLhmr2hs?si=fdW-_kNnua_Yy8r7. Diakses pada 1 November 2024.

Jika ada yang mengatakan menghormati kubur syirik, berarti orang ini tidak mengerti hadis. Nabi Muhammad saw mengatakan perlakukan mayat seperti orang yang hidup, apalagi ulama yang besar. Perlu digaris bawahi bahwa hormat itu berbeda dengan beribadah.³⁶

Selain itu, dalam channel YouTube yang lain Arrazy Hasyim mengatakan:

Imam Abu Hasan Asy-Syadzili, sebagai mana dikutip oleh Imam Al-Buni mengatakan bahwa, nama Allah *ta'âlâ* yang agung itu banyak, ada gudangnya, dan gudangnya adalah wali-wali Allah *ta'âlâ*. Hatinya para ulama (wali-wali Allah *ta'âlâ*) adalah perbendaharaan nama-nama Allah *ta'âlâ*. Imam Al-Ghazali mengatakan di dalam kitab *Ihya Ulumuddin*, adanya para ulama adalah kubur dari pada ma'rifat dan Asror (ilmu ma'rifat dan rahasia), itu sebabnya kuburan ulama dikunjungi.³⁷

d. Maulid Nabi

Dalam channel YouTube IRMA AN-NUR TV Arrazy Hasyim mengatakan:

Hukum perayaan maulid Nabi saw adalah bid'ah hasanah, yang mana bid'ah hasanah itu mendapat pahala jika melakukannya, karena didalam maulid ada mengagungkan kemuliaan Nabi Muhammad saw, dan bahagia atas kelahiran Nabi saw.³⁸

Pada channel YouTube yang sama Arrazy Hasyim mengatakan:

Imam as-Suyuthi mengatakan bahwa memang tidak ada pada zaman Nabi Muhammad saw dan pada zaman sahabat yang mengadakan perayaan maulid. Orang yang pertama membuat amalan maulid adalah pengusa Irbil, yaitu Raja Muzhaffar Abu Said Kuukuburi bin Zainuddin Ali ibn Buktitin, salah seorang raja yang mulia. Raja Muzhaffar membangun salah satu mesjid, lalu membuat maulid pada bulan Rabiul Awal dengan perayaan yang besar, karena Raja Muzhaffar ini sang saleh, maka Ibnu Taimiyah membuat kitab khusus

³⁶Darul One7, “ Hukum Berdoa di Kuburan Ustad Yazid & Buya Arrazy Hasyim (Kuburiun)”, *YouTube* diunggah oleh Darul One 7, 4 April 2023, <https://youtu.be/7dRKeN9EnOk?si=HnCSUYcAsNv1DurK>. Diakses pada 1 November 2024.

³⁷Zona Kajian, “Rahasia di dalam Tawasul dan Ziarah Kubur –Abuya Dr. Arrazy Hasyim, MA”. *YouTube*, diunggah oleh Zona Kajian, 15 Desember 2022, https://youtu.be/AdkHLhmr2hs?si=fdW-_kNnua_Yy8r7. Diakses pada 4 November 2024.

³⁸IRMA AN-NUR TV, “Tahlilan Bid'ah? Ustadz Arrazy Hasyim”, *YouTube* diunggah oleh IRMA AN-NUR TV, 11 April 2020, https://youtu.be/h9iP5ikj35g?si=ktZPpP_oB-1cDJsN. Diakses pada 30 November 2024.

mengenai hukum maulid, yang diberi judul *At-Tanwir fi Maulidil Basyir an-Nadzir*.³⁹ Pada saat maulid Nabi saw Raja Muzhaffar menghidangkan lima ribu sate kambing, sepuluh ribu ayam, seratus kuda, dan tiga puluh ribu tempat piring, dan hadir besamanya ulama-ulama dan para Sufi, itu sebabnya sampai saat ini yang mempertahankan amalan maulid adalah para Sufi bukan Syiah, tidak ada kaitannya maulid Nabi saw dengan Syiah, dan tidak ada kaitannya Sufi dengan Syiah.⁴⁰

Pada channel YouTube yang sama Arrazy Hasyim mengatakan:

Syekh Tajuddin Umar bin Ali al-Lakhmi as-Sakandari yang dikenal dengan al-Fakihani, seorang ulama bermazhab Maliki. Mengatakan bahwasanya amalan maulid itu bidah tercela. Al-Fakihani tidak mengetahui amalan maulid ini memiliki dasar dalam Al-Qur'an dan sunah. Apakah amalan maulid ini bid'ah atau perkara yang baru dalam di dalam agama, dan tidak ada juga ulama yang diriwayatkan maulid. Bahkan maulid adalah bid'ah yang diada-adakan oleh para pejuang syahwat terhadap makan (orang yang suka makan). Al-Fakihani membagi perkara hukum maulid menjadi lima yaitu, wajib, sunah, mubah, makruh, dan haram. Maulid tidak termasuk wajib secara ijmak, dan bukan sunah. Sebab hakikat sunah adalah hal-hal yang dianjurkan oleh syariat untuk melakukannya, dan jika ditinggalkan tidak apa-apa.

Pada channel YouTube yang sama Arrazy Hasyim mengatakan:

Sepengetahuan al-Fakihani amalan maulid tidak ada perintah dalam agama, tidak dilakukan oleh para sahabat, dan para ulama. Maulid juga tidak bisa dikatakan mubah (boleh), karena bid'ah dalam agama tidak dihukumi mubah dengan ijmak, maka hukum yang ada bagi maulid berkisar antara makruh dan haram. Lalu perkataan al-Fakihani dikritik oleh Imam as-Suyuthi, yaitu 'jika anda tidak tahu, bukan berarti tidak ada'. Imam as-Suyuthi mendapat ijazah dari gurunya Imam Ibnu Hajar Al-Asqalani, yaitu menurut Ibnu Hajar amalan maulid ada asalnya dalam sunah.⁴¹

³⁹IRMA AN-NUR TV, "Tahlilan Bid'ah? Ustadz Arrazy Hasyim", *YouTube* diunggah oleh IRMA AN-NUR TV, 11 April 2020, https://youtu.be/h9iP5ikj35g?si=ktZPP_oB-1cDJsN. Diakses pada 30 November 2024.

⁴⁰IRMA AN-NUR TV, "Tahlilan Bid'ah? Ustadz Arrazy Hasyim", *YouTube* diunggah oleh IRMA AN-NUR TV, 11 April 2020, https://youtu.be/h9iP5ikj35g?si=ktZPP_oB-1cDJsN. Diakses pada 30 November 2024.

⁴¹IRMA AN-NUR TV, "Tahlilan Bid'ah? Ustadz Arrazy Hasyim", *YouTube* diunggah oleh IRMA AN-NUR TV, 11 April 2020, https://youtu.be/h9iP5ikj35g?si=ktZPP_oB-1cDJsN. Diakses pada 30 November 2024.

Pada channel YouTube yang sama Arrazy Hasyim mengatakan:

Menurut al-Fakihani amalan maulid hanya dibuat-buat oleh para syahwat terhadap makanan (orang yang suka makan). Definisi al-Fakihani ini tidak sesuai dengan Imam as-Suyuthi, karena yang pertama membuat amalan maulid bukan para pejuang syahwat makanan, melainkan yang membuat amalan maulid adalah Raja Muzahaffar yang adil dan alim. Raja Muzaffar berniat ketika membuat amalan maulid untuk membangkitkan kedekakatan diri kepada Allah *ta'âlâ*, dengan hadirnya para ulama, dan orang-orang saleh, lalu Ibnu Taimiyah rida dan menyetujuinya. Arrazy hasyim menyimpulkan bahwa asumsi al-Fakihani tidak benar, dari deskripsinya saja sudah tidak pas, maka sudah pasti hukumnya tidak tepat.⁴²

Pada channel YouTube yang sama Arrazy Hasyim mengatakan:

Lalu perkataan Imam al-Fakihani mengenai maulid itu tidak disunahkan, karena agama tidak pernah memerintahkannya, dikritik oleh imam as-Suyuthi bahwa perintah itu tidak mesti langsung ada perintahnya, kadang-kadang tuntutan syara itu dapat diketahui dari perintah teks, dan dengan Qiyas, meskipun tidak ada dalil secara teks langsung. Adapun perkataan al-Fakihani bahwa amal maulid itu tidaklah mubah (boleh), karena tidak ada kesepakatan umat Islam. Menurut Imam as-Suyuthi pendapat al-Fakihani ini tidak dapat diterima, karena bid'ah tidak hanya perkara yang haram dan makruh saja. Bid'ah juga ada yang boleh, dianjurkan, dan bahkan ada yang wajib, contohnya bid'ah yang wajib adalah membukukan ayat-ayat Al-Qur'an, dan mengumpulkan hadis-hadis, dan lain sebagainya.⁴³

Pada channel YouTube yang sama Arrazy Hasyim mengatakan:

Imam Ibnu Hajar Al-Asqalani mengatakan bahwa, pada adasarnya amalan maulid memang bid'ah, tidak ada pada zaman Nabi saw, lalu tidak ada ulama Salaf aṣ-Ṣālih yang mengamalkan maulid Nabi dari tiga abad pertama. Namun, isi dari maulid nabi itu positif, dan ada juga yang negatif. Jadi Imam Ibnu Hajar membuat dua definisi maulid yaitu, jika orang membuat amalan maulid didalamnya banyak yang positif, maka amalan maulid ini bid'ah hasanah, dan jika negatif maka maulid termasuk bid'ah tercela. Imam Ibnu Hajar menelusuri hadis-hadis sampai kesumbernya, lalu terdapat dalam kitab al-Jâmi'ush Shahîh, bahwasanya Nabi saw masuk ke Madinah lalu mendapati Yahudi yang sedang

⁴²IRMA AN-NUR TV, "Tahlilan Bid'ah? Ustadz Arrazy Hasyim", *YouTube* diunggah oleh IRMA AN-NUR TV, 11 April 2020, https://youtu.be/h9iP5ikj35g?si=ktZPpP_oB-1cDJsN. Diakses pada 30 November 2024.

⁴³IRMA AN-NUR TV, "Tahlilan Bid'ah? Ustadz Arrazy Hasyim", *YouTube* diunggah oleh IRMA AN-NUR TV, 11 April 2020, https://youtu.be/h9iP5ikj35g?si=ktZPpP_oB-1cDJsN. Diakses pada 30 November 2024.

berpuasa dihari Asyura, kemudian Nabi saw bertanya kalian puasa apa ini, Yahudi menjawab, puasa hari dimana Firaun ditenggelamkan oleh Allah *ta'âlâ*, lalu membebaskan Nabi Musa, maka dari itu orang Yahudi berpuasa syukur atas Allah *ta'âlâ*.⁴⁴

Pada channel YouTube yang sama Arrazy Hasyim mengatakan:

Dari hadis ini dapat di Qiyas bahwa, jika orang Yahudi membuat syukuran dengan cara berpuasa sepuluh Muharram, masa orang yang beragama Islam tidak boleh membuat syukuran atas kelahiran Nabi Muhammad, jika Nabi Muhammad tidak lahir maka kita tidak mengenal Islam. Maka dari itu tanda syukur kepada lahirnya Nabi Muhammad saw dibutlah maulid Nabi. Berdasarkan ini syukuran maulid boleh dilakukan setiap tahun, seperti Yahudi yang melakukan syukuran setiap tahunnya. Maka berdasarkan kitab *Husnul Maqshid fi Amalil Maulid* ini, mempertegaskan bahwa amalan maulid bukanlah bid'ah yang tercela, dan sebagai-bagusnya bid'ah adalah maulid Nabi saw.

Pada channel YouTube yang sama Arrazy Hasyim mengatakan:

Pendapat Arrazy Hasyim mengenai hukum amalan maulid Nabi sama seperti yang dikatakan oleh Sayyid Muhammad bin Alawi al-maliki. Sayyid Muhammad bin Alawi al-maliki mengatakan bahwa, jika maulid adalah cara mengenal Rasulullah pada zaman ini, maka maulid bisa menjadi bid'ah wajib (sesuatu yang wajib), bedasarkan itu jika amalan maulid isinya positif dapat mengenalkan kepada perjuangan Rasulullah hukumnya bisa wajib, minimal sunah.⁴⁵

⁴⁴IRMA AN-NUR TV, "Tahlilan Bid'ah? Ustadz Arrazy Hasyim", *YouTube* diunggah oleh IRMA AN-NUR TV, 11 April 2020, https://youtu.be/h9iP5ikj35g?si=ktZPP_oB-1cDJsN. Diakses pada 30 November 2024.

⁴⁵IRMA AN-NUR TV, "Tahlilan Bid'ah? Ustadz Arrazy Hasyim", *YouTube* diunggah oleh IRMA AN-NUR TV, 11 April 2020, https://youtu.be/h9iP5ikj35g?si=ktZPP_oB-1cDJsN. Diakses pada 30 November 2024.